

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RETAIL INDONESIA

Berliani Nur Rohmah
Berliani_nurrohmah@yahoo.co.id
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Profit is the ultimate goal that will be achieved by a company. The most important thing for a company is getting maximum profit. Therefore, company management in practice must be able to meet the set targets. This research aimed to find out and analyze the effect of capital structure and firm size on the profitability of retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. This research was quantitative. While, the population was 23 retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling sampling is a technique of determining sample with certain considerations. In line with, there were 8 retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017, as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regressions. Based on the result and discussion of this research, it concluded the capital structure had negative and significant effect on the profitability. On the other hand, firm size had positive but insignificant effect on the profitability of retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017.

Keywords: profitability, capital structure, firm size.

ABSTRAK

Perolehan laba merupakan tujuan akhir yang akan dicapai suatu perusahaan. Hal terpenting pada perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 yakni sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga didapatkan sampel sebanyak 8 perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

Kata kunci: profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bisnis adalah memberikan manfaat ekonomi baik pada pemiliknya maupun *stakeholdernya*. Perusahaan hanya dapat memberikan manfaatnya jika suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Umumnya, kinerja perusahaan dilihat melalui laporan keuangan karena laporan tersebut mencerminkan bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan laporan keuangan, pemilik dan manajemen dapat mengetahui potensi perusahaan bahwa mereka mampu merencanakan dan membuat keputusan yang tepat terkait perencanaan di masa yang akan datang. Perusahaan biasanya memberikan dividen pada *stakeholdernya* ketika produksi perusahaan memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas sangat penting bukan hanya untuk manajer tetapi juga *owner* atau pemilik. Itulah sebabnya sebagian besar studi memiliki perhatian penuh terhadap profitabilitas selain parameter kinerja keuangan lainnya seperti likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

Tujuan akhir yang akan dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan memperoleh laba

yang maksimal sesuai dengan target yang diinginkan diantaranya perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan dituntut mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar tingkat efisien perusahaan dalam mengelola kewajiban dan modal.

Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Beberapa manfaat yang diperoleh dari pengukuran rasio profitabilitas antara lain mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi dapat digunakan perusahaan sebagai informasi dalam membagikan laba serta pemilihan kebijakan investasi. Manajemen yang efektif adalah manajemen yang dapat mengelola perusahaan dengan baik serta mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ketidakefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik menyebabkan penurunan laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan. Tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi internal dan eksternal perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan juga mempengaruhi kebijakan para *investor* dalam memberikan investasinya pada perusahaan. *Investor* sendiri adalah perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek maupun panjang. *Investor* membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Banyak faktor yang dipertimbangkan *investor* dalam memberikan modalnya salah satunya yaitu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Rendahnya nilai perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit pada perusahaan. Dengan berkurangnya tingkat kepercayaan *investor* akan mengganggu penerimaan modal yang dibutuhkan perusahaan

Modal merupakan hal terpenting yang harus dimiliki saat akan memulai maupun setelah dimulainya suatu usaha. Tanpa adanya modal perusahaan tidak dapat melaksanakan aktivitas produksinya dengan baik. Perusahaan yang memiliki modal yang sedikit akan memilih untuk menekan biaya produksi lebih efisien. Cara ini dilakukan agar perusahaan tetap dapat melaksanakan kegiatan produksinya menggunakan modal yang terbatas. Efisiensi biaya itu artinya meminimalkan biaya - biaya. Perusahaan tersebut akan membeli bahan baku dengan harga seminimal mungkin dan memperoleh jumlah yang tidak sedikit.

Penurunan daya beli produk akan mengganggu tingkat penjualan perusahaan. Untuk menghindari melambungnya biaya dan penurunan laba, perusahaan akan melakukan pengurangan karyawan. Hal ini cukup efektif dilakukan perusahaan untuk menekan biaya karena tidak perlu memberikan upah atau gaji pada karyawan. Namun, pengurangan karyawan juga akan menimbulkan dampak negatif seperti pemberontakan atau demo oleh karyawan. Karyawan tersebut akan menuntut hak seperti uang pesangon dan tunjangan-tunjangan lainnya.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban atau hutang - hutangnya. Dengan begitu perusahaan harus mencari cara agar kewajibannya dapat terpenuhi meskipun dengan menjual aset yang dimiliki. Aset sendiri merupakan sumberdaya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Namun, perusahaan yang terus menerus menjual aset dalam memenuhi hutangnya berdampak buruk pada penurunan kepemilikan aset.

Pengurangan karyawan, pengurangan biaya, adanya kredit macet, penurunan kualitas produk, penurunan daya beli adalah dampak – dampak yang ditimbulkan karena kurang baiknya profitabilitas perusahaan. Hal tersebut juga akan mengganggu berlangsungnya kegiatan produksi misal dengan pengurangan karyawan menyebabkan kosongnya suatu bagian atau unit kerja. Untuk memenuhi kekosongan tersebut perlu adanya jam lembur yang akan menimbulkan biaya atau memanfaatkan teknologi yang tentunya menambah biaya produksi. Perusahaan tidak segera menanggapi kondisi – kondisi tersebut suatu saat perusahaan akan berhenti produksi atau bangkrut.

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas mengapa bisa naik bisa kurang baik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Besarnya laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memaksimalkan masing – masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang.

Riyanto (2001 : 36) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Nuryadi (2012 : 53) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Menurut pendekatan *Resources Based Views*, faktor internal dapat berupa kemampuan manajemen, Kompetensi karyawan, sistem *reward* dan *punishment*, aset yang digunakan, utang, penjualan serta kompetensi perusahaan. Menurut Porter (1979) dalam Grant (1997) disebut dengan struktur pasar. Struktur pasar dikenal dengan *five forces model porter's*. Struktur pasar meliputi : a) hambatan masuk pasar, b) persaingan dalam pasar yang sudah ada, c) barang substitusi, d) kekuatan tawar pembeli dan e) kekuatan tawar pemasok.

Raharjaputra (2011:212) menyatakan struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating asset*). Fahmi (2012:188) menyatakan bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*future effect*). Perusahaan dengan ukuran besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Dimana tingkat biaya yang rendah merupakan unsur untuk mencari laba yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Disamping itu, perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis menurut Harianto dan Sudomo (1998:36)

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1)Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2)Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: (1)Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2)Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Harahap (2008:304) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas

diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dari kegiatan atau operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Harahap (2008:304) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dari kegiatan atau operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ReturnonTotalAssets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Mardiyanto (2008:258) menyatakan struktur modal diartikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas seperti saham preferen dan saham biasa yang ditetapkan perusahaan. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal berupa pendanaan jangka panjang seperti saham (biasa dan preferen), obligasi, dan utang jangka panjang. Harjito dan Martono (2011:256) menyatakan struktur modal adalah perbandingan atau imbalanced pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri. Sehingga dapat diartikan struktur modal adalah membandingkan hutang dengan modal sendiri. Modal sendiri dapat berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Perusahaan juga dapat menggunakan pendanaan dari luar seperti hutang (*debt financing*).

Kasmir (2009:112) menyatakan DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan ekuitas. Rasio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Perhitungan DER menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2009:124):

$$DebttoEquityRatio = \frac{\text{TotalDebt (Hutang)}}{\text{Equity (ekuitas)}}$$

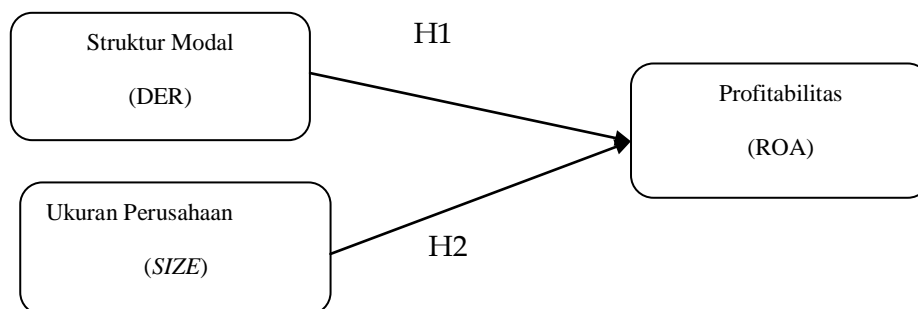
Ukuran Perusahaan

Anugraha (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu bentuk skala perusahaan, dan cara menentukan besar atau kecilnya perusahaan dapat menggunakan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Perusahaan dapat pula mempertimbangkan risiko apa yang diterima perusahaan. Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sumberdaya yang besar, sehingga relatif lebih tahan gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kepercayaan *investor* kepadanya (Subroto, 2014:47). Dapat dimengerti bahwa perusahaan dengan ukuran besar selain memiliki sumberdaya yang besar, mereka juga dianggap dapat mengelola sumberdaya dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sumberdaya perusahaan akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk melakukan pengukuran pada ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = LN(\text{TotalAsset})$$

Rerangka pemikiran

Berdasarkan atas latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 1
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Hernawati (2007:34) menyatakan jika perusahaan memutuskan menetapkan struktur modal dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kelebihan struktur modal maka likuiditas perusahaan akan bertambah yang mengakibatkan berkurangnya proporsi laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian Azlina (2009) mengemukakan bahwa secara simultan dan parsial struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Khoiro et al. menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis :

H₁ : Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap profitabilitas

Harianto dan Sudomo (1998:36) mengemukakan perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis. Perusahaan ukuran besar menghasilkan produk secara masal ehingga memungkinkan penggunaan biaya yang rendah. Dimana tingkat biaya yang rendah menjadi faktor besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian Kamaliah et al. (2009) menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, siklus hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian menurut Bungin (2005:109). Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2014:122) Tujuan *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah 1)Perusahaan *retail* terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2013-2017. 2)Perusahaan *retail* terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara rutin dan lengkap selama tahun 2013-

2017. 3)Perusahaan *retail* yang menghasilkan laba selama tahun pengamatan dari tahun 2013-2017

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 8 perusahaan sektor *retail* (eceran) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
6	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
7	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
8	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber : Galeri Bursa Efek (BEI) Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi) dan laporan kinerja perusahaan periode 2013-2017 pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (ketika penelitian akan dimulai data telah ada).

Teknik pengumpulan data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung melalui Galeri Bursa Efek Indonesia (STIESIA Surabaya). Data juga diperoleh dari literatur buku dan jurnal penelitian terdahulu.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun moda sendiri. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, baik bagi pemilik usaha maupun , manajemen maupun pihak luar yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Dalam penelitian. Profitabilitas diproksi dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) besarnya dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Prastowo, 2012:86) :

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{Totalasset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Varabel Independen atau Variabel bebas (Variabel X). Sugiyono (2012:59) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. (Kasmir, 2009:112). Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2009:124)

$$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{TotalDebt (Hutang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

Ukuran Perusahaan

Penelitian pada ukuran perusahaan dapat menggunakan tolok ukur aset karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan dalam logaritma natural (Ghozli, 2006) ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{TotalAsset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ UP} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi

DER = Struktur modal

UP = Ukuran perusahaan

e = Nilai residu

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah serta dianalisis untuk memberikan suatu gambaran mengenai masalah yang ada.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*). Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik non parametik. Uji statistik non parametik kolmogorov - smirnov (K - S) dengan melihat nilai asymp sig apabila > 0.05 berarti menunjukkan nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik. Analisis grafik apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka dikatakan terdapat multikolinier. Salah satu cara menguji multikolinieritas model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF tidak > 10

maka model dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas. Menurut Gujarati (1995) dalam Suliyanto.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. Uji grafik, jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, tetapi jika *scatterplot* membentuk pola seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Menurut Gujarati (1995) dalam Suliyanto untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin Watson, Metode Van Hewmann dan Metode *Run test* (Uji statistik non parametik). Kriteria untuk menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson menurut Ghozali (2006) antara lain (1) Dinyatakan terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson dibawah 2 ($DW < 2$). (2) Dinyatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan +2 ($DW \leq +2$). (3) Dinyatakan terjadi autokorelasi negatif jika nilai Durbin Watson diatas +2 ($DW > +2$).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Uji F sering disebut sebagai uji simultan, dimana menguji apakah variabel bebas dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. (Suliyanto, 2011:61-62).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Semakin besar nilai R^2 menunjukkan semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut digunakan sebagai pengukuran terhadap perubahan dalam variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan angka 1, maka perhitungan yang dilakukan dianggap cukup kuat untuk menggambarkan variabel bebas dan terikatnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena digunakan sebagai tujuan adanya penelitian.

Uji t

Suliyanto (2011:62) Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Variabel bebas akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel bebas lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Dalam pengujian hipotesis dengan uji t dianggap signifikan apabila tingkat sig kurang dari 0,05.

Analisis dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau

negatif untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 2
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6,880	5,227	
DER	-,017	,003	-,724
UP	,028	,179	,018

Sumber: Laporan keuangan diolah, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 persamaan regresi linier berganda tersebut di atas, maka dibuat model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 6,880 - 0,017 \text{ DER} + 0,028 \text{ UP}$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Tabel di atas adalah 1) *Unstandardize Coefficients (Constant)* = 6,880. Merupakan konstanta yang berarti jika struktur modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (UP) sama dengan 0 (nol), maka profitabilitas akan sebesar 6,880 2) *Unstandardize Coefficients DER* = -0,017. Merupakan koefisien regresi variabel struktur modal (DER). Jika struktur modal naik maka profitabilitas akan turun. Demikian pula sebaliknya, jika struktur modal turun maka profitabilitas akan naik 3) *Unstandardize Coefficients UP* = 0,028. Merupakan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) yang berarti jika ukuran perusahaan besar maka profitabilitas akan naik. Demikian pula sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil maka profitabilitas akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik non parametik kolmogorov - smirnov (K - S) dengan melihat nilai asymp sig apabila > 0.05 berarti menunjukkan nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik. Analisis grafik apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

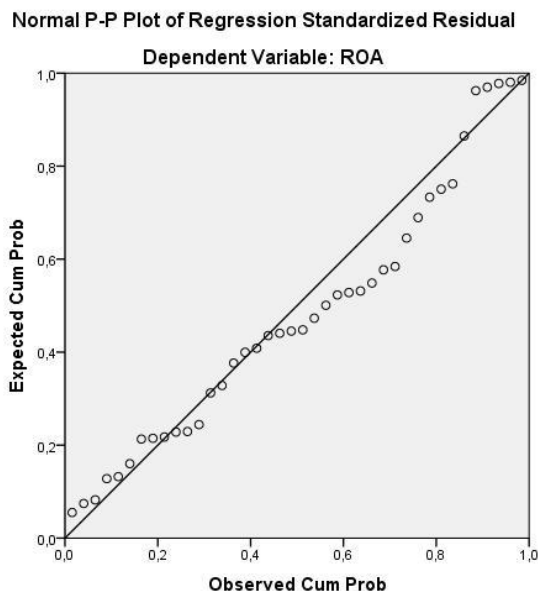
Tabel 3
One sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97402153
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,080
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Laporan keuangan diolah, tahun 2018

Berdasarkan output one sample Kolmogorov-smirnov test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 (alpha) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Berikut ini hasil dari uji normalitas dengan analisis grafik menggunakan *normal probability plot*:



Sumber: Output SPSS versi 22 (lampiran 4)

Gambar 2

Normal P-P Plot Regression Standardized

Berdasarkan tampilan Normal P-P Plot *regression standardized* menggambarkan bahwa garis bergerak dari kiri bawah ke kanan atas mengikuti atau merapat ke arah garis diagonalnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika nilai VIF tidak >10 maka model dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF
Coefficients^a

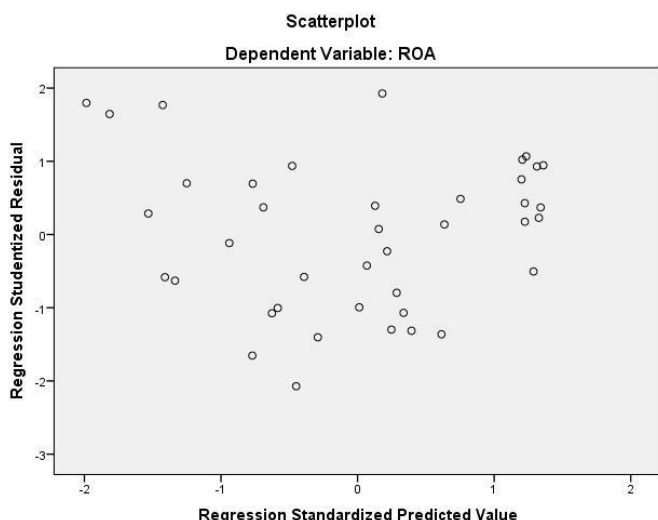
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1 DER		,977	1,024
UP		,977	1,024

Sumber: Laporan keuangan diolah, tahun 2018.

Pada output SPSS versi 22 pada Tabel 4 dapat diketahui kolom *collinearity statistics* VIF (*Variance Inflation Factors*) yang sama untuk kedua variabel Struktur modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 1,002. Angka tersebut telah memenuhi asumsi untuk menguji Multikolinieritas nilai VIF tidak melebihi angka 10. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan model regresi tidak terdapat gejala multikolinier.

Uji Heteroskedastisita

Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. Uji grafik, jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, tetapi jika *scatterplot* membentuk pola seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.



Sumber data: *Output SPSS* versi 22 (lampiran 4)

Gambar 3
Grafik uji asumsi klasik heteroskedastisitas

Dari hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan Gambar 3 pengujian heteroskedastisitas dengan analisis grafik menunjukkan bahwa *scatterplot* menyebar secara acak yakni tersebar di area atas dan area bawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji asumsi klasik autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,305

Sumber: Laporan keuangan diolah, tahun 2018.

Dari hasil perhitungan SPSS versi 22 pada Tabel 10 untuk menguji autokorelasi metode Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1,305 yakni berada diantara -2 dan +2. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model disebut juga uji *godness of fit* adalah untuk mengukur kelayakan dalam model regresi variabel dependen (profitabilitas) dan variabel independen (struktur modal dan ukuran perusahaan). Uji kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik (uji F) dan nilai koefisien determinasi (R^2).

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak.

Tabel 6
Uji kelayakan model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	133,499	2	66,749	20,716	0,000 ^b
Residual	119,218	37	3,222		
Total	252,717	39			

Sumber: Laporan keuangan diolah, tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 22 yang tampak pada Tabel 6 dalam menguji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa tingkat kesalahan atau probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari keterangan tersebut maka dapat ditarik simpulan bahwa model regresi dalam penelitian dinyatakan layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,727 ^a	,528	,503	1,79502

Sumber: Laporan keuangan diolah, tahun 2018.

Berdasarkan *output* SPSS versi 22 yang tampak pada Tabel 7 pada kolom *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,528 berarti bahwa variabel struktur modal (DER) dan variabel ukuran perusahaan (UP) mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 52,8 %. Sedangkan sisanya yaitu 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka dari keterangan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa variabel struktur modal dengan menggunakan perhitungan *debt to equity* (DER) dan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap profitabilitas yang menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena digunakan sebagai tujuan adanya penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Dalam pengujian hipotesis dengan uji t dianggap signifikan apabila tingkat sig kurang dari 0,05.

Tabel 8
Pengujian Hipotesis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	6,880	5,227	1,316	
DER	-,017	0,003	-,724	,000
UP	0,28	,179	,018	,878

Sumber: Laporan keuangan diolah, tahun 2018.

Hasil Tabel 8 tersebut akan disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis 1: DER (struktur modal), Sig atau signifikan DER adalah angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai t-DER sebesar -6,336. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena arah koefisien negatif maka dapat ditarik simpulan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa struktur modal yang lebih tinggi cenderung menurunkan profitabilitas dan demikian pula sebaliknya struktur modal yang lebih rendah cenderung menaikkan profitabilitas.

Hipotesis 2: UP (ukuran perusahaan), Sig atau signifikan UP adalah angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai t-UP sebesar 0,155. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa sig 0,878 lebih besar dari 0,05. Karena arah koefisien positif maka dapat ditarik simpulan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Hasil penelitian pada variabel struktur modal menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas yakni menunjukkan bahwa nilai t-DER sebesar -6,336 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiro et al. pada perusahaan *property and real estate* tahun 2009-2012 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh signifikan negatif menjelaskan bahwa meningkatnya struktur modal cenderung mengurangi profitabilitas. Struktur modal yang tinggi pada perusahaan *retail* dapat mengartikan pinjaman sebagai langkah positif, perusahaan lebih memilih jenis pembiayaan tersebut karena mengantisipasi tingkat pengembalian yang tinggi.

Namun tingginya struktur modal pada perusahaan *retail* memerlukan waktu yang relatif panjang dalam pengembangan, karena timbulnya biaya bunga yang besar. Biaya bunga yang tinggi mungkin menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah. Kasmir (2012) menyatakan perusahaan yang memiliki solvabilitas atau struktur modal (DER) yang tinggi maka akan menimbulkan risiko kerugian yang lebih besar tetapi memiliki kesempatan menghasilkan laba yang besar pula.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan UP memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas yakni menunjukkan bahwa nilai t-UP sebesar 0,155 dan nilai signifikan sebesar $0,878 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadewi pada perusahaan *food and beverage* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan dan Bamaisyarah (2017) pada perusahaan pertambangan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan perusahaan yang lebih besar berada di bawah kendali manajer yang mengejar tujuan untuk kepentingan pribadi, sehingga fungsi maksimalisasi manajerial dapat menggantikan maksimalisasi keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kusuma (2005:84-86) yang menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan perusahaan. Dalam konteks teori organisasi, pada saat suatu perusahaan tumbuh akan menimbulkan adanya biaya transaksi, keagenan dan rentang kendali meningkat sehingga pada skala ekonomis tidak terjadi lagi, pertumbuhan berjalan terus, biaya organisasi dan biaya produksi semakin meningkat. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi maka menimbulkan dampak resiko kerugian lebih besar tetapi ada kesempatan mendapatkan laba yang besar pula. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki struktur modal yang tepat dan mampu mengelola aset dan modalnya tersebut secara optimal maka kesempatan mendapat laba juga besar. Kedua, Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan yang berarti ukuran perusahaan bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas secara signifikan, mengingat masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi.

Keterbatasan

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan selama lima tahun yakni tahun 2013-2017. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yakni variabel struktur modal dan variabel ukuran perusahaan. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada jenis perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Pertama, dengan melihat nilai R^2 sebesar 0,528 yang menunjukkan bahwa variabel bebas belum cukup kuat menggambarkan variabel terikatnya, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperbanyak jumlah sampel yang digunakan. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti jenis perusahaan, biaya produksi, komposisi aktiva dan sebagainya. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sebab semakin panjang waktu pengamatan maka semakin besar memperoleh hasil pengamatan yang akurat. Keempat, bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah jenis perusahaan yang berbeda untuk memperoleh hasil pengamatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pekbis* 1(2): 107-114
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Bungin, M. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hamdi, A.S. dan E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Budi Utama.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo. Jakarta
- Husnan, S. Dan E. Pudjiastuti. 1996. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kamaliah, N. Akbar, dan L. Kinanti. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 17(3): 10-23.
- Kartikasari, D., dan M. Merianti. 2016. The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability on Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues* 6(2): 409-413
- Kasmir. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Khoiro, E.E.U., Suhadak, dan S.R. Handayani. 2012. The Influence of Capital Structure and Firm Size on Profitability and Dividend Policy. *Jurnal Administrasi*. 6(2):1-10
- Kusuma, H. 2005. Size perusahaan dan profitabilitas : Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10(1): 81-93.
- Mardiyanto, H. 2008. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta

- Martono, dan A. Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan Edisi kedua*. EKONISIA. Yogyakarta
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Putri, Q.A. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage Indonesia. *Jurnal Manajemen* 6(2): 1-16
- Prastowo, D. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Raharjaputra, H.S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. 1 Jilid. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiadewi, K.A.Y. Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 596-609
- Subroto, B. 2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik (Kajian Teori dan Empiris)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tamba, A.Y., P. Tommy, dan P.V. Rate. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal EMBA* 5(2): 1412-1422.
- Bamaisyarah, R.Y. 2017. Pengaruh likuiditas, Aktivitas dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya